

**RITUAL NENEK BATANG SAGAR DI DESA BULUH NIPIS  
KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**NURWANI**

**NPM: 176710961**

**PEMBIMBING**

**HJ. YAHYAR ERAWATI S.Kar, M.Sn**

**NIDN.1024026101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

## ABSTRAK

**Nurwani (2021) SKRIPSI RITUAL NENEK BATANG SAGAR DI DESA  
BULUH NIPIS KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR**

**Pembimbing Utama**

**Hj. Yahyar Erawati S.Kar, M.Sn**

**NIDN.1024026101**

Salah satu ritual yang ada di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah tradisi Nenek Batang Sagar. Ritual Nenek Batang Sagar adalah suatu ritual sebelum melaksanakan pernikahan yang diawali dengan mengambil wudhu, membaca Alfatihah dan membaca Sholawat setelah menyiapkan sesajjian seperti limau, sedingin, sesugi, setawar, kunyit belai, jerangau, botih, mayang pinang, minyak kelapa hijau, dan beras kunyit. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif analisis dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam dan terperinci pada Ritual Nenek Batang Sagar. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis data Primer dan Sekunder, menggunakan jenis data tersebut agar memudahkan peneliti dalam menguraikan masalah dalam pelaksanaan ritual tersebut. Teori yang dipakai penulis adalah teori Soedarsono (2008:88), ritual memiliki ciri khas yaitu: 1. Waktu upacara dilaksanakan harus merupakan waktu yang terpilih, 2. Tempat penyelenggaraan upacara harus tempat yang terpilih, 3. Orang-orang yang sebagai pendukung dalam melakukan ritual harus bersih secara spiritual, 4. Upacara ritual harus dipimpin oleh yang terpilih, 5. Sesajjian merupakan pelengkap upacara yang tidak boleh ditinggalkan. Dan menggunakan teori UU Hamidy (2012:49) menyebutkan system nilai yang ada dimasyarakat yaitu: 1. Sistem Nilai Agama, 2. Sistem Nilai adat istiadat, 3) Sistem Nilai Tradisi, 4) Sistem Nilai Sosial. Metode yang dipakai penulis adalah metode Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data dibagi menjadi Reduksi Data, Display Data, Pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian dilakukan tiga hari sebelum pelaksanaan pernikahan dan dilakukan pada malam hari sesudah sholat isya sampai selesai. Penelitian dilakukan di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Yang mengikuti ritual 4 orang yaitu Khairun (Alim Ulama), Norman (Dukun), Ibai (Ninik Mamak Suku), Supar (Ninik Mamak Suku). Ritual ini dipimpin oleh Alim Ulama. Sesajjian yang diperlukan adalah seperti limau, sedingin, sesugi, setawar, kunyit belai, jerangau, botih, mayang pinang, minyak kelapa hijau, dan beras kunyit. Teknik analisis dengan reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan tujuan dari pelaksanaan ritual ini adalah untuk mengambil mubarakah kesucian Nenek Batang Sagar dan untuk menjauhkan daripada kezaliman makhluk halus dan makhluk kasar.

**Kata Kunci : Ritual Nenek Batang Sagar**

## ABSTRACT

Nurwani (2021) THE SCRIPTURE OF RITUAL NENEK BATANG SAGAR IN BULUH NIPIS VILLAGE, SIAK HULU DISTRICT, KAMPAR REGENCY

Main Advisor

Hj. Yahyar Erawati S.Kar, M.Sn

NIDN.1024026101

One of the rituals in Buluh Nipis Village, Siak Hulu District, Kampar Regency is the tradition of Nenek Batang Sagar. Nenek Batang Sagar ritual is a ritual before carrying out a wedding that begins with taking ablution, reading Alfatihah and reading Sholawat after preparing offerings such as limes, cold, sesugi, setawar, turmeric caress, jerangau, both, mayang areca nut, green coconut oil, and turmeric rice. . The method used is descriptive qualitative analysis method with the aim of providing an in-depth and detailed description of the Nenek Batang Sagar Ritual. The type of research used is the type of Primary and Secondary data, using these types of data to facilitate researchers in describing problems in the implementation of the ritual. The theory used by the author is the theory of Soedarsono (2008: 88), rituals have characteristics, namely: 1. The time the ceremony is carried out must be the chosen time, 2. The place for the ceremony must be the chosen place, 3. People who are supporters in carrying out the ceremony. the ritual must be spiritually clean, 4. The ritual ceremony must be led by the chosen one, 5. The offering is a complement to the ceremony that should not be abandoned. And using the theory of Hamidy's Law (2012: 49) it states that the existing value systems in society are: 1. Religious Value System, 2. Customary Value System, 3) Tradition Value System, 4) Social Value System. The method used by the author is the method of data collection techniques using the techniques of Observation, Interview, and Documentation. Data analysis techniques are divided into Data Reduction, Data Display, Conclusions and verification. The study was conducted three days before the implementation of the wedding and carried out at night after the Isha prayer until it was finished. The research was conducted in Buluh Nipis Village, Siak Hulu District, Kampar Regency. Those who follow the ritual are 4 people, namely Khairun (Alim Ulama), Norman (Shaman), Ibai (Ninik Mamak Tribe), Supar (Ninik Mamak Tribe). This ritual is led by Alim Ulama. The offerings that are needed are lime, sedingin, sesugi, setawar, turmeric belai, jerangau, both, mayang betel nut, green coconut oil, and turmeric rice. Analysis technique with data reduction, data display, conclusion drawing. The results of the study conclude that the purpose of carrying out this ritual is to take the blessing of Grandma Batang Sagar's purity and to keep away from the cruelty of spirits and rough creatures.

Keywords: Ritual of Nenek Batang Sagar

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: **Ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**. Penulis skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi pada Pendidikan Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.

Teriring dengan lantunan do'a, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa memberi semangat ruhiyah dan jasadiyah sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih setulus hati kepada:

- 1 Dr. Hj. Sri Amnah, M. Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang selalu memberi perlindungan dan motivasi serta nasehat selama peneliti berkuliah di Universitas Islam Riau
- 2 Dr. Miranti Eka Putri M. Ed, Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam melakukan perkuliahan
- 3 Dr. Nurhuda, M. Pd selaku wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan dan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan

Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivasi selama perkuliahan berlangsung di Universitas Islam Riau

- 4 Evadila S.Sn, M. Sn, Selaku Ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu penulis dalam proses skripsi ini
- 5 Idawati S.Pd., MA, selaku wakil ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu penulis dalam proses skripsi ini maupun dalam menjalani studi selama di UIR
- 6 Hj. Yahyar Erawati S.Kar, M.Sn selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
- 7 Seluruh dosen sendratasik yang telah banyak memberikan bimbingan dalam perkuliahan
- 8 Terimakasih buat yang tersayang dan teristimewa orang tua, Uba (Sarinal) Alm. Umak (Amni) yang tidak pernah bosan memberikan kasih sayang yang melimpah ruah dukungan moral dan materi maupun nasehat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
- 9 Terimakasih buat Onga (Nurhuda) Udo (Irwan) Kakak (Mardina) yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
- 10 Buat sahabatku Cindy Oktuari, Wiwin Aswinta, Qomariah Ramadhan yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan dan selalu setia menemani ke perpustakaan dalam penyelesaian skripsi ini
- 11 Buat teman-teman seperjuanganku di Program Sendratasik yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT memberi imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis, sehingga selesainya penulisan skripsi ini. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu segala kritik dan saran penulis harapkan, sehingga skripsi ini dapat menjadi panutan.

Pekanbaru, 23 September 2021

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Defenisi Operasional.....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
2.1 Konsep Pelaksanaan Ritual.....	9
2.2 Teori Pelaksanaan Ritual.....	9
2.3 Konsep Nilai.....	10
2.4 Teori Nilai.....	10
2.5 Kajian Relevan.....	11
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>14</b>
3.1 Metode Penelitian.....	14
3.2 Lokasi Penelitian.....	15
3.3 Subjek Penelitian.....	16
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	16
3.4.1 Data Primer.....	16
3.4.2 Data Sekunder.....	16
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.5.1 Observasi.....	17
3.5.2 Wawancara.....	18
3.5.3 Dokumentasi.....	19
3.6 Teknik Analisis Data.....	19
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
4.1 Temuan Penelitian Umum.....	22

4.1.1 Letak Geografis .....	22
4.1.2 Penduduk, Agama, Pendidikan dan Kebudayaan .....	23
4.1.3 Agama .....	24
4.1.4 Pendidikan.....	25
4.1.5 Kebudayaan.....	26
4.1.6 Mata Pencarian.....	26
4.2 Temuan Khusus Penelitian.....	28
4.2.1 Pelaksanaan Ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Kabupaten Kampar .....	28
4.2.1.1 Tempat Pelaksanaan Ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Kabupaten Kampar.....	30
4.2.1.2 Waktu Pelaksanaan Ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Kabupaten Kampar.....	31
4.2.1.3 Pelaku yang terpilih atau berperan dalam Ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Kabupaten Kampar .....	33
4.2.1.4 Seperangkat Sesaji Pada Ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Kabupaten Kampar .....	35
4.2.1.5 Busana ada ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Kabupaten Kampar...	42
4.2.2 Nilai-Nilai Ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Kabupaten Kampar...	43
4.2.2.1 Nilai Agama .....	43
4.2.2.2 Nilai Tradisi .....	46
4.2.2.3 Nilai Sosial.....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Hambatan .....	52
5.3 Saran.....	52

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER .....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA.....</b>	<b>57</b>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk .....	24
Tabel 2. Agama .....	24
Tabel 3. Sarana Pendidikan.....	25



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. (Dokumentasi Penulis 2021) .....	29
Gambar 2. (Dokumentasi Penulis 2021) .....	31
Gambar 3. (Dokumentasi Penulis 2021) .....	33
Gambar 4. (Dokumentasi Penulis 2021) .....	34
Gambar 5. (Dokumentasi Penulis 2021) .....	36
Gambar 6. (Dokumentasi Penulis 2021) .....	37
Gambar 7. (Dokumentasi Penulis 2021) .....	38
Gambar 8. (Dokumentasi Penulis 2021) .....	39
Gambar 9. (Dokumentasi Penulis 2021) .....	40
Gambar 10. (Dokumentasi Penulis 2021) .....	41
Gambar 11. (Dokumentasi Penulis 2021) .....	42
Gambar 12. (Dokumentasi Penulis 2021) .....	43
Gambar 13. (Dokumentasi Penulis 2021) .....	46
Gambar 14. (Dokumentasi Penulis 2021) .....	48
Gambar 15. (Dokumentasi Penulis 2021) .....	50

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak keragaman budaya, suku bangsa, agama, hingga aliran-aliran kepercayaan. Semua keragaman tersebut tumbuh didalam kehidupan masyarakat Indonesia, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah yang bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa yang ada didaerah tersebut. Masyarakat dan budaya merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan, dalam arti bahwa setiap kelompok masyarakat pasti memiliki suatu budaya yang tidak dapat dilepaskan dari masyarakat pendukungnya, karena budaya itu melekat pada individu-individu dalam bentuk nilai-nilai, sikap, kepercayaan, norma, hukum dan sistem perilaku. Suatu sistem budaya tidak pernah berhenti, ia juga mengalami perubahan dan perkembangan.

Setiap daerah memiliki kebudayaan sendiri yang berbeda. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah *Cultural-Determinism*. Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan

kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Sutan Takdir Alisyahbana (1908-1996) mengemukakan bahwa kebudayaan Indonesia umumnya tidak dilandasi oleh rasionalitas ilmu pengetahuan yang mengakar. Kebudayaan Indonesia terlalu dikuasai oleh “perasaan”. Suatu kebudayaan yang dikuasai oleh “perasaan” mempunyai ciri sendiri. Takdir menilai sifat kesenian Indonesia yang dibentuk oleh alam dan lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda itu amat beragam.

Demikian dengan kebudayaan masyarakat Riau, dimana masyarakat Riau merupakan masyarakat yang mempunyai banyak ragam kebudayaan yang dijunjung tinggi. Hampir semua seni kebudayaan daerah Riau merupakan kebudayaan melayu. Bentuk seni dan budaya yang berkembang di Riau terdiri dari beragam budaya yang dibedakan dari faktor sosiologisnya.

Demikian juga dengan kebudayaan di Kampar, dimana Kampar merupakan bagian dari Riau, Kabupaten Kampar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Tepatnya di Desa Buluh Nipis yang memiliki ritual Nenek Batang Sagar, ritual Nenek Batang Sagar ini dilakukan oleh masyarakat sebelum melakukan acara pernikahan. Khairun (Alim Ulama) mengatakan (15 Februari 2021) Acara ritual Nenek Batang Sagar ini dilakukan untuk menghormati kesucian Nenek Batang Sagar yang turun di Pagaruyung Nenek Batang Sagar yang pertama yang membawa istiadat. Didalam pelaksanaan pernikahan karena Nenek Batang Sagar yang membawa adat istiadat maka dilaksanakan ritual

membawa Nenek Batang Sagar. Nenek Batang Sagar ini adalah sejenis tombak yang dipakaikan kain putih sebagai pakaiannya.

Menurut Koentjaraningrat (1990: 190) pengertian upacara ritual atau ceremony adalah sistem aktifitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan. Ritual biasanya dilaksanakan untuk mempertahankan tradisi budaya.

Khairun (Alim Ulama) mengatakan (15 feberuari 2021) Sejarah singkat dari Nenek Batang Sagar, Nenek Batang Sagar sejarahnya berasal dari sebagian tiang tengah rumah kepala suku, disaat kepala suku membangun rumah yang menjadi penasaran diwaktu mendirikan tiang tengah rumah, tiang itu tidak mau berdiri tetap tumbang terus menerus. Pada malam harinya kepala suku didatangi mimpi yang mana katanya kalau ingin tiang rumah tengah itu berdiri tolong cari untuk alas kaki tiang itu dengan anak tiang gadis kemudian baringkan ditempat tiang didirikan itu. Dengan hasil mimpi itu kepala suku lalu mufakat untuk membicarakan mimpinya tersebut dengan anak tiang gadis, supaya anaknya mau dijadikan alas kaki tiang rumah, maka anak tersebut bersedia untuk menjadi alas kaki tiang rumah. Lalu anak itu dibaringkan kemudian ditegakkan tiang di atas badan anak tian gadis itu dengan hasil yang baik tiang itu berdiri dengan kuat, lalu rumah itu diberi atap dan dinding. Keesokan harinya dilihat tiang rumah disampingnya naik keatas sehingga bubungnya menjadi tinggi, dan dilihat pula tiang tengah naik juga keatas menembus atap keatas dengan begitu tingginya. Kemudian dilihat, diperhatikan dan dianalisa dengan sebaik-baiknya nyata tiang

itu berbentuk Ruyung atau Sagar. Dengan mufakat lalu tiang itu dipotong akhirnya tiang itu dibagi menjadi tiga bagian, satu bagian ditinggalkan di Sumatera Barat, satu bagian diletakkan di Negeri Raja Siak dan satu bagian lagi di Negeri Cina.

Sebelum melaksanakan pernikahan masyarakat Desa Buluh Nipis melakukan ritual Nenek Batang Sagar dirumah mempelai perempuan tiga hari sebelum melaksanakan acara pernikahan. Yang terlibat dalam ritual ini yaitu Alim Ulama, Dukun, Ninik Mamak Adat, dan Tuan Rumah. Sebelum melakukan ritual Nenek Batang Sagar terlebih dahulu berwudhu dan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan pada saat ritual Nenek Batang Sagar. Jadi yang perlu dipersiapkan adalah: 1) Limau, 2) Sedingin, 3) Setawar, 4) Sesugi, 5) Jerangau, 6) Kunyit Belai, 7) Botih, 8) Mayang Pinang, 9) Minyak Kelapa Hijau untuk minyaknya, 10) Beras Kunyit 11) Air dan 12) wadah, semuanya dipotong dan dimasukkan ke wadah yang berisi air.

Setelah dibuat dan dimandikan kebadan Nenek itu kemudian baru meletakkan Nenek dikepala orang yang dimaksud atau mempelai perempuan dengan membacakan sholawat tiga kali dan surah Al-fatihah satu kali, untuk mengambil mubarokah dari kebersihan Nenek tersebut kemudian ditaburkan air itu kepekarangan rumah dan di luar rumah untuk mengambil mubarokah kesucian dari Nenek Batang Sagar dan untuk menjauhkan dari pada kezaliman makhluk halus dan makhluk kasar.

Nilai-nilai yang terdapat dalam ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut: 1) Nilai

Agama, Nilai Agama merupakan nilai yang paling tinggi derajatnya, nilai ini juga dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Dalam ritual Nenek Batang Sagar nilai agama yang terdapat di dalamnya adalah ketika membacakan sholawat dan membacakan ayat suci Al-Qur'an surah Al-fatihah dan sebelum melakukan ritual terlebih dahulu berwudhu. 2) Nilai Tradisi, nilai tradisi merupakan nilai yang sudah ada sejak dahulu yang tidak mengalami perubahan dan sudah menjadi kebiasaan suatu masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam ritual Nenek Batang Sagar, nilai tradisi yang terdapat di dalamnya adalah masyarakat masih mempertahankan kebudayaan dari nenek moyang mereka yaitu ritual Nenek Batang Sagar. 3) Nilai Sosial, nilai yang tertinggi yang terdapat pada nilai ini adalah kasih sayang sesama antar manusia. Dalam ritual Nenek Batang Sagar, nilai sosial yang terdapat di dalamnya adalah masyarakat yang memiliki rasa kebersamaan dalam segala hal, masyarakat saling bekerja sama dalam mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam ritual Nenek Batang Sagar ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik dan memperkenalkan budaya tradisional Ritual Nenek Batang Sagar melalui tulisan. Penulisan ini merupakan penelitian awal, sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian tentang Ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Dan pada kesempatan ini penulis ingin mendeskripsikan serta mendokumentasi dalam bentuk tulisan dengan judul "Ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar". Semoga

penelitian ini bisa menambah pengetahuan bagi penulis dan juga para pembaca pada masa yang akan datang.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis akan membahas beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?
2. Apa sajakah nilai-nilai yang terkandung dalam ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang umum yang dikemukakan khusus di atas, maka penulis dapat menuliskan tujuan penelitian diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis menuliskan manfaat penelitian diantaranya adalah :

1. Bagi peneliti ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan ritual nenek batang sagar.

2. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau dimasa yang akan datang yang melakukan penelitian pada bidang yang sama.
3. Bagi program studi Sendratasik sangat diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian bagi dunia akademik, khususnya dilembaga pendidikan seni budaya.
4. Untuk menambah motivasi bagi seniman agar lebih termotivasi dan lebih kreatif.
5. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat memberikan pandangan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

### **1.5 Batasan Masalah**

Di Desa Buluh Nipis terdapat salah satu Ritual Nenek Batang Sagar dengan proses pelaksanaan dengan menyiapkan semua sesajian dan membaca Alfatihah dan Sholawat. Ritual dilaksanakan sebelum melaksanakan pernikahan dengan tujuan untuk terhindar dari kezaliman makhluk halus dan makhluk kasar. Kegiatan ritual ini sudah jarang dilakukan dan mulai memudar dikarenakan pola pikir masyarakat yang sudah maju.

### **1.6 Defenisi Operasional**

Menurut Koentjaraningrat (1990:190). Ritual atau ceremony adalah system aktifitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan.

UU Hamidy (2009:22) menambahkan upacara ritual adalah menyegarkan kembali nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, dalam rangka memberikan pengesahan terhadap berbagai bentuk hubungan sebagai pemberi tanda terhadap tahap-tahap perjalanan hidup umat manusia.

Ritual Nenek Batang Sagar adalah Ritual yang dilakukan oleh masyarakat Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sebelum melakukan acara pernikahan. Acara ritual Nenek Batang Sagar ini dilakukan oleh masyarakat untuk menghindari kezaliman dari makhluk kasar dan makhluk halus. Nenek Batang Sagar ini adalah sejenis tombak yang dipakaikan kain putih sebagai pakaiannya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Pelaksanaan Ritual**

Menurut Soedarsono (2002:126) mengatakan secara garis besar pelaksanaan ritual yaitu: diperlukan tempat pertunjukan yang terpilih yang bisa dianggap sakral, diperlukan pemain yang terpilih, dan biasanya dianggap suci atau yang telah bersih diri secara spritual, diperlukan seperangkat sesaji yang kadang-kadang sangat banyak jenis dan macamnya, tujuan lebih dipentingkan dari pada penampilan secara estetis dan diperlukan busana yang khas.

#### **2.2 Teori Pelaksanaan Ritual**

Menurut Koentjaraningrat (1990:190). Ritual atau ceremony adalah system aktifitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan.

UU Hamidy (2009:22) menambahkan upacara ritual adalah menyegarkan kembali nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, dalam rangka memberikan pengesahan terhadap berbagai bentuk hubungan sebagai pemberi tanda terhadap tahap-tahap perjalanan hidup umat manusia.

Menurut Soedarsono (2008:88) bahwa ciri dan syarat khusus dalam ritual yang selalu ada dalam kehidupan manusia adalah sebagai berikut: (1) Waktu upacara dilaksanakan harus merupakan waktu yang terpilih, (2) Tempat penyelenggaraan upacara harus tempat yang terpilih, (3) Orang-orang yang sebagai pendukung dalam melakukan ritual harus bersih secara spiritual, (4)

Upacara ritual harus dipimpin oleh orang yang terpilih, (5) Sesajian merupakan perlengkapan upacara yang tidak boleh ditinggalkan.

Dalam pelaksanaan Ritual *Nenek Batang Sagar* ini adalah sebagai berikut: (1) Waktu pelaksanaan ritual *Nenek Batang Sagar*, (2) Tempat Pelaksanaan ritual *Nenek Batang Sagar*, (3) Orang-orang yang terlibat dalam ritual *Nenek Batang Sagar*, (4) Dipimpin oleh orang yang terpilih, (5) Sesajian yang digunakan dalam ritual *Nenek Batang Sagar*.

### **2.3 Konsep Nilai**

Menurut Koentjaraningrat (1994:190) sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat. Hal itu disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan masyarakat.

### **2.4 Teori Nilai**

UU Hamidy (2012:49) mengatakan ada dasarnya nilai kehidupan manusia diliputi oleh sejumlah system nilai yang hubungannya sangat erat dalam kehidupan masyarakat yaitu nilai agama, karena nilai agama ini merupakan sistem nilai yang amat dipandang mulia oleh masyarakat. UU Hamidy juga menyebutkan sistem nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan masih dilaksanakan oleh masyarakat pemakainya yaitu sebagai berikut:

- 1) Sistem nilai agama

- 2) Sistem nilai adat istiadat
- 3) Sistem nilai tradisi
- 4) Sistem nilai sosial

Dengan demikian masyarakat tidak terlepas dengan nilai-nilai sepanjang hidupnya. Nilai erat hubungannya dengan manusia, nilai masuk ketika manusia memahami agama dan keyakinan beragama. Oleh karena itu nilai terdiri dari konsep-konsep mengenai segala sesuatu yang dinilai berharga dan penting oleh warga suatu masyarakat, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman orientasi pada kehidupan para warga suatu masyarakat yang bersangkutan, Hal ini juga dapat di lihat pada ritual nenek batang sagar yang memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dari pelaksanaan ritual nenek batang sagar dapat tergambar nilai-nilai agama, adat istiadat, dan tradisi tradisi.

### **2.5 Kajian Relevan**

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis proposal yang berjudul “Analisis Ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar” adalah :

Pertama, Skripsi Ruci Luviana (2014) yang berjudul “Ritual *Ratik Bosa* di Desa Rambah Tengah Utara Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” yang membahas bagaimana prosesi Ritual *Ratik Bosa* di Desa Rambah Tengah Utara Kecamatan tengah Utara Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dan bagaimana unsur seni dalam ritual *Ratik Bosa* di Desa Rambah Tengah Utara Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Kedua, Skripsi Irna Yulia (2012) yang berjudul “Ritual *Bersemah* di Masyarakat Desa Gunung Sahilan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau” yang membahas bagaimana ritual *bersemah* di masyarakat Desa Gunung Sahilan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif dan menjelaskan tentang nilai yang terkandung dalam ritual *bersemah* di masyarakat Desa Gunung Sahilan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

Ketiga, Skripsi Arlinda Yeni (2016) yang berjudul " Ritual Pengobatan Badewo di Desa Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu" Yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan Ritual pengobatan Badewo di Desa Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu dan unsur-unsur seni yang terdapat dalam ritual pengobatan badewo di Desa Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba kabupaten Rokan Hulu yang menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif.

Keempat, Skripsi Dina Nurfan Chaniago (2018) yang berjudul "Ritual Pengobatan Bedian di Desa Langkai Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau" Yang membahas bagaimana ritual pengobatan Bedian di Desa Langkai Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau dan unsur seni apa saja yang terdapat dalam ritual Bedian di Desa Langkai Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif.

Kelima, Skripsi Dian Paramita Astuti (2016) yang berjudul "Ritual Whuat Chukong di Kecamatan Meral Kabupaten Karimun" Yang membahas bagaimana

pelaksanaan Ritual Whuat Chukong di Kecamatan Meral Kabupaten Karimun dan nilai nilai seni apa saja yang terdapat dalam ritual Whuat Chukong di Kecamatan Meral kabupaten Karimun dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti. Ritual ini mengandung nilai agama, nilai tradisi, nilai sosial dan nilai etika.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2014:6) menyatakan metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan dengan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis dengan maksud untuk memberikan gambaran secara mendalam dan terperinci tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menganalisiskannya sehingga diperoleh perumusan analisa terhadap masalah yang dihadapi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:239). kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan kata-kata atau symbol. Penelitian ini lebih menekankan pada pengungkapan tentang ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dan menjelaskan tentang nilai yang terkandung dalam ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Untuk mendapatkan data yang lengkap, ada dua metode yaitu studi lapangan dan studi kepustakaan. Studi lapangan adalah cara untuk mendapatkan data dengan mendekati diri terhadap objek penelitian dan melakukan wawancara terhadap sumber. Sedangkan studi kepustakaan adalah untuk

mendapatkan data dengan berbagai tulisan yang dapat memperkuat landasan teori serta sebagai konsep dasar penelitian.

Melalui studi lapangan dari narasumber yang mengetahui Ritual Nenek Batang Sagar, masyarakat dan tokoh masyarakat Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu yang mengetahui seluk beluk Ritual Nenek Batang Sagar dan data-data yang diperlukan dalam tulisan ini.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Menurut Emzir (2010:23) lokasi penelitian adalah tempat penelitian. Lokasi penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Alasan penulis mengambil lokasi tersebut yaitu lokasi tersebut merupakan tempat tinggal orang tua dan sekaligus kampung halaman sehingga mudah untuk mengadakan penelitian dan tidak mengeluarkan dana yang besar, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ritual Nenek Batang Sagar di desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dan menjelaskan nilai yang terkandung dalam ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Menurut Rizal (2012:56) dalam skripsi Ainayyah Purworini waktu penelitian adalah menyatakan “kapan” waktu penelitian itu dilaksanakan dan berapa lama penelitian tersebut dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2021 sampai Agustus 2021.

### 3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006:145) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Penelitian ini penulis mengambil subjek yang dituju untuk diteliti oleh penulis yaitu orang-orang yang berpengaruh dalam pelaksanaan ritual Nenek Batang Sagar ini ada 5 orang yaitu: Khairun sebagai Alim Ulama, Norman sebagai Dukun, Ibai dan Supar Sebagai ninik mamak suku, mempelai perempuan.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2005: 193) data primer adalah sumber data yang berlangsung memberi data kepada pengumpulan data, data primer diperoleh hasil wawancara kepada responden. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan hasil wawancara tersebut dalam bentuk tulisan sebagai bahan untuk melengkapi temuan penelitian, dan yang menjadi responden adalah Khairun sebagai Alim Ulama, Norman sebagai Dukun, Ibai dan Supar Sebagai ninik mamak suku, mempelai perempuan.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:252) mengatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi, literatur, laporan, tulisan, ataupun lainnya yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam data

sekunder ini peneliti melihat langsung pertunjukkan ritual Nenek Batang Sagar dan menggunakan data seperti foto dan video serta mencari literatur dan buku.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa langkah pengambilan data yang terbagi pada beberapa bagian, yaitu:

#### **3.5.1 Observasi**

Sutrisno Hadi (2014:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan ingatan.

Menurut Irawan Soehartono, berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati, observasi dapat dibedakan menjadi:

1. Observasi Partisipan (Participant observation)
2. Observasi Tak Partisipan (Nonparticipant Observation)

Menurut Irawan Soehartono (2004:69-70) dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Dan dalam observasi tak partisipan, pengamat berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan Ritual *Nenek Batang Sagar*. Hanya

mengamati pelaksanaan, sesaji-sesaji yang digunakan dalam Ritual *Nenek Batang Sagar*, nilai yang terkandung di dalam ritual *Nenek Batang Sagar* dan membuat kesimpulannya. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari data yang telah ditemukan dilapangan tentang ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Seperti pendapat Sugiyono (2012:204) observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti langsung pada sesuatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat independent. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.

### **3.5.2 Wawancara**

Moleong (2010:187) Wawancara atau interviu (interview) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dapat dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan. Dalam wawancara ini peneliti berdialog langsung dengan narasumber, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis yang telah disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan-pertanyaan tentang pelaksanaan ritual Nenek Batang Sagar, syarat -syarat dalam ritual nenek batang sagar, tempat pelaksanaan ritual Nenek Batang Sagar, orang-orang yang terlibat dalam ritual Nenek Batang Sagar, kapan ritual Nenek Batang Sagar dilaksanakan, apa syarat

mengikuti ritual Nenek Batang Sagar, busana apa yang dipakai pada ritual Nenek Batang Sagar, dan apakah tujuan dari Ritual Nenek Batang Sagar. Dengan mewawancarai Khairun (Alim Ulama), Norman (Dukun) Ibai dan Supar (Ninik Mamak Suku)

### **3.5.3 Dokumentasi**

Sugiyono (2009:82) Studi dokumen merupakan pelengkap catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari monumental. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Dalam hal ini penulis mendokumentasikan dalam bentuk video dan foto-foto. Penulis memvideo bagaimana ritual nenek batang sagar dan mendokumentasikan foto-foto dan video, seperti foto siapa saja yang terlibat dalam ritual nenek batang sagar, dan foto sesajian yang digunakan dalam ritual nenek batang sagar.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut hubungan keterkaitannya.

Menurut Sugiyono analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara,

catatan, lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (2007:35).

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data
2. Display data
3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. Display Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan

teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja).

### 3. Pengambilan kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum

##### 4.1.1 Letak Geografis

Kabupaten Kampar dibentuk berdasarkan Undang-Undang No 12 tahun 1956 dengan ibukota Bangkinang. Kemudian masuk wilayah Provinsi Riau berdasarkan Undang-Undang No 19 Tahun 1957 dan dikukuhkan oleh Undang-Undang Nomor 61 Tahun 1958. Kabupaten Kampar memiliki luas lebih kurang 27.908.32 km<sup>2</sup> merupakan daerah yang terletak antara 1°00'40" Lintang Utara sampai 0°27'00" Lintang Selatan dan 100°28'30"- 101°14'30" Bujur Timur. Batas-Batas daerah Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

Utara : Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Bengkalis

Selatan : Kabupaten Kuantan Singingi

Barat : Kabupaten Lima Puluh Kota (Provinsi Sumatera Barat)

Timur : Kota Pekanbaru, Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan

Kecamatan Siak Hulu merupakan Kecamatan yang terletak paling dekat dengan ibukota Provinsi Riau. Jarak ibukota Kecamatan dengan ibukota Kabupaten sekitar 75 km, sedangkan jarak dengan ibukota Provinsi sekitar 28 km dan jarak ibukota Kecamatan dengan Desa/Kelurahan yang terjauh sekitar 48 km. Keadaan topografi tanah sebagian besar 87% merupakan tanah datar dan 13% bergelombang dan berbukit. Iklim yang terdapat di Kecamatan Siak Hulu adalah

iklim tropis yang dipengaruhi angin laut, dengan ketinggian tanah dari permukaan laut sekitar 93m. Batas-batas daerah Kecamatan Siak Hulu adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Bukit Raya dan Marpoyan Damai Pekanbaru

Sebelah Timur : Kecamatan Bukit Raya dan Langgam Kabupaten Pelalawan

Sebelah Selatan : Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar

Sebelah Barat : Kecamatan Tambang dan Perhentian Raja Kabupaten Kampar

Kecamatan Siak Hulu memiliki luas wilayah 98.707 ha (987,07 km<sup>2</sup>) terdiri dari 12 Desa dengan pusat pemerintahan berada di Desa Pangkalan Baru. Desa yang terluas di kecamatan Siak Hulu adalah Desa Pangkalan Baru dengan luas sekitar 20.036 ha (200,36 km<sup>2</sup>) atau 20,3 % dari luas Kecamatan Siak Hulu. Dimana 6 Desa terletak di pinggiran sungai Kampar, yaitu Desa Teratak Buluh , Desa Lubuk Siam, Desa Tanjung Balam, Desa Pangkalan Baru, dan Desa Buluh Nipis.

#### **4.1.2 Penduduk , Agama, Pendidikan dan Kebudayaan.**

Berdasarkan dari hasil laporan data penduduk Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu. Penduduk Desa Buluh Nipis. Jumlah penduduk terdiri dari 1783 jiwa dengan komposisi jenis kelamin laki-laki 895 dan perempuan sebanyak 888 jiwa dan terdiri dari berbagai suku diantaranya : melayu, domo, dayun, sialang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel. 1 Jumlah Penduduk Desa Buluh Nipis Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah(jiwa)
1	Laki-laki	895
2	Perempuan	888
	Jumlah	1783

(Sumber : Kantor Kepala Desa Buluh Nipis)

#### 4.1.3 Agama

Masyarakat Desa Buluh Nipis secara keseluruhan memeluk agama islam. Berdasarkan jumlah penduduk yang ada, agama islam ini tidak mempengaruhi tradisi dan kesenian yang ada di Desa Buluh Nipis. Dilihat dari agama yang dianut sebagian besar mesyarakat Kecamatan Siak Hulu hanya sebaga kecil saja yang beragama Kristen dan katholik. Kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Buluh Nipis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 2 Jumlah Penduduk Menurut Kepercayaan

No	Agama	Jumlah(jiwa)
1	Islam	1783
2	Kristen	-
	Jumlah	1783

(Sumber : Kantor Desa Buluh Nipis)

Berdasarkan tabel di atas mengenai jumlah penduduk menurut kepercayaan di Desa Buluh Nipis 1783 secara keseluruhan menganut agama islam, dalam hal ini bisa dibuktikan pada ritual Nenek Batang Sagar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat terutama masyarakat yang Bergama islam. Dapat disimpulkan tradisi dan kesenian yang ada di daerah tersebut dapat diterima keberadaannya oleh masyarakat itu sendiri.

#### 4.1.4 Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas dalam setiap daerah. Oleh sebab itu pemerintah telah membangun bangunan untuk pendidikan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk masyarakat Desa Buluh Nipis. Sarana pendidikan yang ada di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 3 Sarana Pendidikan di Desa Buluh Nipis

No	Pendidikan	Jumlah
1	TK	1
2	SD	1
3	SMP	
4	SMA	1
5	MDA	1
	Jumlah	4

(Sumber : Kantor Kepala Desa Buluh Nipis)

Dilihat dari tabel diatas walau pun jenjang pendidikan SMP dan perguruan tinggi tidak ada, karena di Desa Buluh Nipis belum ada jenjang SMP dan Perguruan Tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi halangan bagi masyarakat untuk menikmati jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Buluh Nipis sudah sangat berkembang ini terbukti dengan adanya sebagian masyarakat sudah menyelesaikan atau melanjutkan ke perguruan tinggi diluar daerah.

#### **4.1.5 Kebudayaan**

Kebudayaan adalah cara hidup sekelompok orang yang berarti cara mereka melakukan suatu hal. Kelompok yang berbeda mungkin memiliki budaya yang berbeda-beda, suatu budaya diturunkan ke generasi berikutnya dengan belajar.

Berdasarkan kebudayaan yang ada dan berkembang di Desa Buluh Nipis kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar memiliki berbagai macam tradisi dan ritual yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Buluh Nipis. Adapun tradisi dan ritual yang ada di Desa Buluh Nipis antara lain : Ritual Nenek Batang Sagar, Ritual Pengobatan Kampung, dan tradisi nikah kawin.

#### **4.1.6 Mata Pencaharian**

Dalam masyarakat selalu berkaitan dengan mata pencaharian Dimana mereka tinggal. Kegiatan mata pencaharian di Desa Buluh Nipis berbeda-beda. Adapun mata pencaharian masyarakat di Desa Buluh Nipis sebagai berikut :

#### 1. Memotong Karet dan Berkebun

Memotong karet atau menyadap karet merupakan hasil mata pencaharian masyarakat Desa Buluh Nipis, serta berkebun seperti : sawit, sayur-sayuran dan hasilnya akan dijual.

#### 2. Pedagang

Sebagian masyarakat di Desa Buluh Nipis mencari penghasilan dengan berdagang atau berjualan seperti : jualan makanan, pakaian, obat-obatan dan peralatan rumah tangga.

#### 3. Nelayan

Selain berdagang masyarakat Desa Buluh Nipis sebagiannya ada juga yang nelayan. Hasil ikan yang didapat biasanya di jual langsung atau di salai atau diasapi dan diasinkan, setelah itu baru dijual dipasar.

#### 4. Pegawai Negeri Sipil

Ada juga sebagian yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, bagi masyarakat yang berpendidikan tinggi dan tamat sekolah. Di antaranya guru, pegawai di kantor pemerintah daerah.

## **4.2 Temuan Khusus Penelitian**

### **4.2.1 Pelaksanaan Ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**

Ritual Nenek Batang Sagar adalah ritual yang berada di Desa Buluh Nipis. Ritual ini dilakukan sebelum dilaksanakan acara pernikahan dirumah mempelai perempuan dengan tujuan untuk mengambil mubarakah kesucian dari Nenek Batang Sagar dan untuk menjauhkan dari pada kezaliman makhluk halus dan makhluk kasar.

Menurut Soedarsono (2008:88) bahwa ciri dan syarat khusus dalam ritual yang selalu ada dalam kehidupan manusia adalah sebagai berikut: (1) Waktu upacara dilaksanakan harus merupakan waktu yang terpilih, (2) Tempat penyelenggaraan upacara harus tempat yang terpilih, (3) Orang-orang yang sebagai pendukung dalam melakukan ritual harus bersih secara spiritual, (4) Upacara ritual harus dipimpin oleh orang yang terpilih, (5) Sesajian merupakan perlengkapan upacara yang tidak boleh ditinggalkan.

Dalam pelaksanaan ritual Nenek Batang Sagar ini adalah Sebagai Berikut:

(1) Waktu pelaksanaan ritual Nenek Batang Sagar, (2) Tempat Pelaksanaan ritual Nenek Batang Sagar (3) Orang-Orang yang terlibat dalam ritual Nenek Batang Sagar (4) Dipimpin oleh orang yang terpilih, (5) Sesajian yang digunakan dalam ritual Nenek Batang Sagar.

Sebelum melaksanakan pernikahan masyarakat Desa Buluh Nipis melakukan ritual Nenek Batang Sagar dirumah mempelai perempuan tiga hari

sebelum melaksanakan acara pernikahan. Yang terlibat dalam ritual ini yaitu Alim Ulama, Dukun, Ninik Mamak Adat, dan Tuan Rumah. Sebelum melakukan ritual Nenek Batang Sagar terlebih dahulu berwudhu dan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan pada saat ritual Nenek Batang Sagar. Jadi yang perlu dipersiapkan adalah: 1) Limau, 2) Sedingin, 3) Setawar, 4) Sesugi, 5) Jerangau, 6) Kunyit Belai, 7) Botih, 8) Mayang Pinang, 9) Minyak Kelapa Hijau untuk minyaknya, 10) Beras Kunyit 11) Air dan 12) wadah, semuanya dipotong dan dimasukkan ke wadah yang berisi air.

Setelah dibuat dan dimandikan kebadan Nenek itu kemudian baru meletakkan Nenek di kepala orang yang dimaksud atau memelai perempuan dengan membacakan sholawat tiga kali dan surah Al-fatihah satu kali, untuk mengambil mubarakah dari kebersihan Nenek tersebut kemudian ditaburkan air itu kepekarangan rumah dan di luar rumah untuk mengambil mubarakah kesucian dari Nenek Batang Sagar dan untuk menjauhkan dari pada kezaliman makhluk halus dan makhluk kasar.



Gambar 1. (Dokumentasi Penulis 2021)

#### **4.2.1.1 Tempat Pelaksanaan Ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**

Tempat merupakan lokasi untuk berlangsungnya suatu kegiatan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Agustus 2021. Tempat pelaksanaan Ritual Nenek Batang Sagar dilakukan di rumah pengantin yang akan melakukan pernikahan biasanya tiga hari sebelum acara dilaksanakan.

Sesuai hasil wawancara dengan narasumber Ninik Mamak Suku :

*“Tompek dilaksanakannya ritual iko dilakukan di rumah mempelai perempuan topeknyo tigo ai sebolun melaksanakan boleh, dilaksanakan pado malam ai sesuda sholat isya sampai selosai.”*

Arti dari penjelasan di atas:

Tempat dilaksanakannya ritual ini dilakukan dirumah mempelai perempuan tepatnya tiga hari sebelum melaksanakan pernikahan, dilaksanakan pada malam hari sesudah sholat isya sampai selesai.



Gambar 2. (Dokumentasi Penulis 2021)

#### **4.2.1.2 Waktu Pelaksanaan Ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**

Berdasarkan hasil observasi (9 Agustus 2021) yang penulis dapat dalam penelitian ini yaitu pemilihan waktu untuk penyelenggaraan ritual Nenek Batang Sagar. Waktu pelaksanaan yang dipilih adalah pada malam hari, setelah sholat isya sampai selesai`

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 9 Agustus 2021 dengan Norman (Dukun) mengatakan :

Ritual Nenek Batang Sagar yang dilakukan pada malam hari karena pada saat itu dalam keadaan tenang, orang yang terlibat dalam ritual juga tidak

melakukan pekerjaan dan dalam keadaan istirahat. Jadi ritual pun bisa dilakukan dalam keadaan tenang berjalan dengan lancar. Sesuai dengan wawancara penulis dengan Norman selaku ninik mamak suku mengenai waktu pelaksanaan ritual Nenek Batang Sagar adalah sebagai berikut :

*“Ritual Nenek Batang Sagar iko dilakukan pado malam ai tigo ai sebolun acara boleh dilaksanakan. Dek malam ai dilaksanakan karna pado malam ai uang yang terlibat dalam ritual ko ndak ado yang bekojo do atau ndak ado yang sibuk do dan jugo pado malam ai du dalam keadaan tenang tu bisa ritual ko dilakukan dengan lancar.”*

Arti dari penjelasan di atas:

Ritual Nenek Batang Sagar ini dilakukan pada malam hari tiga hari sebelum acara pernikahan dilaksanakan. Dilaksanaan pada malam hari karena pada malam hari dikarenakan orang yang terlibat dalam ritual ini tidak ada yang bekerja atau tidak ada yang sibuk dan juga pada malam hari ini dalam keadaan tenang dan ritual berjalan dengan lancar.



Gambar 3. (Dokumentasi Penulis 2021)

#### **4.2.1.3 Pelaku yang terpilih atau berperan dalam Ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.**

Pada ritual Nenek Batang Sagar orang yang berperan adalah alim ulama (Khairun), selain alim ulama orang yang berperan adalah Ninik Mamak suku yang membantu pelaksanaan ritual. Dan yang berperan adalah pengantin yang akan melaksanakan pernikahan serta tuan rumah tempat dilaksanakannya ritual. Sebelum melakukan ritual ini Ninik Mamak serta Alim Ulama harus dalam keadaan suci dan bersih yaitu dengan berwudhu.

Berikut ini wawancara 9 Agustus 2021 dengan Alim Ulama (Khairun) :

*Dalam ritual ko yang berperan adalah Khairun sebagai Alim Ulama, Norman sebagai Dukun, Ibai dan Supar sebagai Ninik Mamak Suku dan Mempolai perempuan yang akan melaksanakan pernikahan.*

Arti dari penjelasan Alim Ulama (Khairun) :

Dalam ritual ini yang berperan adalah Khairun sebagai Alim Ulama, Norman sebagai Dukun, Ibai dan Supar sebagai Ninik Mamak Suku dan Mempelai perempuan yang akan melaksanakan pernikahan.



Gambar 4. (Dokumentasi Penulis 2021)

#### **4.2.1.4 Seperangkat Sesaji Pada Ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**

Sesaji merupakan sajian atau syarat yang diperlukan dalam ritual yang memiliki nilai sakral yang biasanya ada di dalam berbagai kegiatan ritual. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 Agustus 2021 dengan narasumber Khairun sebagai alim ulama mengatakan bahwa :

*Dalam ritual ko harus ado sesaji yang harus dipersiapkan agar berjalan dengan lancar, sobab sesaji iko untuk syarat dalam ritual. Biasonyo tuan uma yang menyediakan syarat-syaratnyo.*

Arti dari wawancara di atas adalah :

Dalam ritual ini harus ada sesaji yang harus dipersiapkan agar berjalan dengan lancar, karena sesaji ini untuk syarat dalam ritual. Biasanya tuan rumah yang menyediakan syarat-syaratnya.

Sesajian merupakan ramuan dari berbagai macam bahan seperti :

1. Limau
2. Sedingin
3. Setawar
4. Sesugi
5. Jerangau
6. Kunyit belai
7. Botih
8. Mayang Pinang

9. Minyak Kelapa Hijau

10. Beras Kuning

11. Pisau

12. Wadah

13. Air

1. Limau

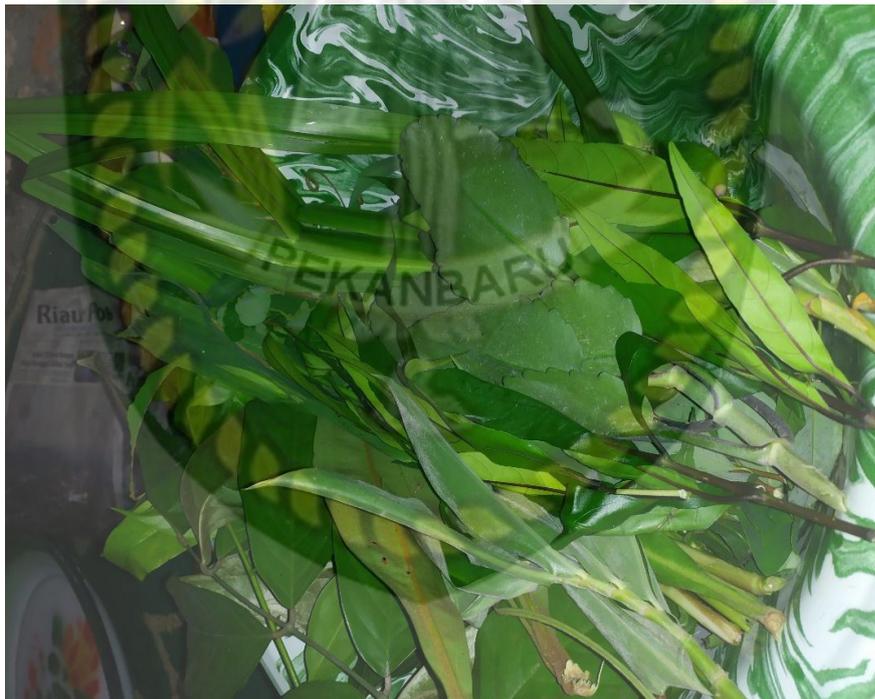
Yang digunakan untuk pelengkap air ritual, limau ini dipotong lima bagian ibaratnya lima rukun islam. Dengan maknanya untuk mengusir roh halus. Kemudian dimasukkan kedalam wadah yang berisi air dicampur dengan irisan jerangau, kunyit belai, sedingin, setawar, dan semua bahan yang diiris dimasukkan kedalam wadah.



Gambar 5. (Dokumentasi Penulis 2021)

## 2. Sedingin, Setawar dan Sesugi

Sedingin merupakan tumbuhan yang batang dan daunnya mengandung air. Biasanya tumbuh subur di tanah yang agak lembab dan teduh. Setawar adalah sejenis tanaman jahe yang tumbuh dari umbi dengan batang melengkung serupa spiral berwarna merah tua. Yang digunakan untuk pelengkap air ritual, sedingin, setawar dan sesugi ini diiris dan dimasukkan kedalam wadah yang berisi air dicampur dengan irisan jerangau, kunyit belai, limau, dan semua bahan yang diiris dimasukkan kedalam wadah.



Gambar 6. (Dokumentasi Penulis 2021)

### 3. Jerangau dan Kunyit Belai

Jerangau adalah tumbuhan terna yang rimpangnya dijadikan bahan obat-obatan. Tumbuhan ini berbentuk mirip rumput, tetapi tinggi, menyukai tanah basah dengan daun dan rimpang yang beraroma kuat. Yang digunakan untuk pelengkap air ritual, jerangau dan kunyit belai ini diiris dan dimasukkan kedalam wadah yang berisi air dicampur dengan irisan sedingin, setawar, sesugi, limau, dan semua bahan yang diiris dimasukkan kedalam wadah.



Gambar 7. (Dokumentasi Penulis 2021)

### 4. Botih

Botih adalah padi yang sangrai. Yang digunakan untuk pelengkap air ritual, botih ini dimasukkan kedalam wadah yang bercampur

dengan irisan limau, jerangau, sedingin, setawar, sesugi, kunyit belai, dan semua bahan yang diiris dimasukkan kedalam wadah.



Gambar 8. (Dokumentasi Penulis 2021)

#### 5. Mayang Pinang

Yang digunakan untuk mengipas limau yang sudah dipotong yang bercampur dengan irisan rerangau, sedingin, setawar, kunyit belai, botih, dan semua bahan yang diiris dimasukkan kedalam wadah.



Gambar 9. (Dokumentasi Penulis 2021)

6. Beras Kunyit

Yang digunakan sebagai pelengkap air ritual, beras kunyit ini dimasukkan kedalam wadah yang bercampur dengan irisan limau, jerangau, sedingin, setawar, kunyit belai, botih, mayang pinang dan semua bahan yang diiris dimasukkan kedalam wadah.



Gambar 10. (Dokumentasi Penulis 2021)

#### 7. Minyak Kelapa Hijau

Yang digunakan sebagai pelengkap air ritual, minyak kelapa hijau ini dimasukkan kedalam wadah yang bercampur dengan irisan limau, jerangau, sedingin, setawar, kunyit belai, botih, mayang pinang, beras kunyit dan semua bahan yang diiris dimasukkan kedalam wadah.



Gambar 11. (Dokumentasi Penulis 2021)

#### **4.2.1.5 Busana pada ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**

Pada ritual Nenek Batang Sagar tidak menggunakan pakaian yang khusus, Alim Ulama, Ninik Mamak Suku, pengantin perempuan dan beserta tuan rumah hanya memakai baju biasa asalkan dalam keadaan sopan, bersih dan suci. Yang laki-laki memakai peci dan yang perempuan memakai kerudung.

Seperti yang dijelaskan oleh Khairun (Alim Ulama) :

*Dalam ritual iko ndak ado memakai pakaian khusus do, hanyo memakai pakaian biaso asalkan sopan, barosih dan suci. Yang laki-laki memakai peci dan perempuan memakai kerudung.*

Arti dari penjelasan di atas :

Dalam ritual ini tidak ada memakai pakaian khusus, hanya memakai pakaian biasa asalkan sopan, bersih dan suci. Yang laki-laki memakai peci dan perempuan memakai kerudung.



Gambar 12. (Dokumentasi Penulis 2021)

#### **4.2.2 Nilai-nilai Ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**

##### **4.2.2.1 Nilai Agama**

Nilai erat hubungannya dengan kehidupan manusia, baik dalam bidang etika yang mengatur kehidupan sehari-hari, maupun estetika yang berhubungan dengan persoalan keindahan, bahkan nilai masuk ketika manusia memahami

agama dan keyakinan. Oleh karena itu nilai berhubungan dengan perilaku seseorang sebagai masyarakat.

Menurut Elly Setiadi (2006 : 117) nilai agama merupakan nilai kerohanian yang tinggi dan mutlak, nilai agama ini bersumber kepada kepercayaan atau keyakinan umat manusia kepada Tuhannya.

Nilai Agama merupakan nilai yang paling tinggi derajatnya, nilai ini juga dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Maka daripada itu nilai ini sangat penting untuk diketahui baik itu dalam hal yang kecil sampai kepada hal yang sulit. Dalam ritual Nenek Batang Sagar nilai agama yang terdapat di dalamnya adalah ketika yang terlibat di dalamnya terlebih dahulu bersuci dan berwudhu sebelum melaksanakan ritual ini, memakai baju yang sopan memakai peci, membacakan sholawat dan membacakan ayat suci Al-Qur'an surah Al-fatihah. Sesuai dengan dengan hasil wawancara dengan Khairun sebagai Alim Ulama ia mengatakan bahwa :

“Dalam ritual Nenek Batang Sagar terdapat nilai agama, dimana sebelum ritual berwudhu terlebih dahulu dan ritual berlangsung terdapat pembacaan ayat suci Al-Qur'an yaitu surah Alfatihah dan membacakan sholawat” (hasil wawancara 15 Februari 2021)

Berikut bacaan surah Al Fatihah:

١ - الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ٱللّٰهُ یَسْمِ

bismillāhir-rahmānir-rahīm

٢ - ٱلْعَلَمِیْنَ رَبِّ ٱللّٰهُ ٱلْحَمْدُ

al-ḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

٣ - الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ

ar-raḥmānir-raḥīm

٤ - الدِّينِ يَوْمَ مَلِكِ

māliki yaumid-dīn

٥ - عَيْنُ نَسْتَدُّ وَإِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ

iiyāka na'budu wa iiyāka nasta'īn

٦ - الْمُسْتَقِيمِ الصِّرَاطِ إِهْدِنَا

ihdinaṣ-ṣirāṭal-mustaqīm

٧ - الضَّالِّينَ وَلَا عَلَيْهِمُ الْمَغْضُوبِ غَيْرِ ؕ عَلَيْهِمُ أَنْعَمْتَ الَّذِينَ صِرَاطَ

ṣirāṭallāzīna an'amta 'alaihim gairil-magḍūbi 'alaihim wa laḍ-ḍāllīn

Berikut Bacaan Sholawat :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Allahumma shollii wasallim alaa nabiiyina Muhammad



Gambar 13. (Dokumentasi Penulis 2021)

#### 4.2.2.2 Nilai Tradisi

Menurut UU Hamidy (2011:52) sistem nilai yang diberikan oleh tradisi adalah nilai-nilai yang paling banyak mewarnai tingkah laku kehidupan sosial masyarakat Desa di daerah Riau. Ini tidak begitu mengherankan, nilai-nilai relatif lebih murah dan lebih dahulu dicernakan oleh pihak anggota masyarakat dalam perkembangan hidup masyarakat. Perangkat nilai ini selalu bersentuhan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Nilai Tradisi merupakan tata cara kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi satu ke generasi selanjutnya, sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat. Tingkah laku perbuatan sosial yang merupakan jaringan cita-cita, norma-norma, aturan, kaidah, pandangan dan sistem merupakan kebiasaan masyarakat ketika melaksanakan suatu tata cara baik pesta,

berkesenian, sosial dan berpakaian. Nilai ini sudah ada sejak dahulu yang tidak mengalami perubahan dan sudah menjadi kebiasaan suatu masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Tradisi sebagai perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang lalu menjadi suatu kebiasaan yang tetap dan dihormati orang, maka kebiasaan itu menjadi tradisi. Tradisi merupakan kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan terbentuk dari suatu masyarakat atau daerah yang dijunjung serta dipatuhi masyarakat pendukungnya.

Dalam ritual Nenek Batang Sagar, nilai tradisi yang terdapat di dalamnya adalah masyarakat masih mempertahankan kebudayaan dari nenek moyang mereka yang telah dilakukan sejak dahulu dan sudah turun temurun yaitu ritual Nenek Batang Sagar dan masih dilakukan sampai saat ini. Sesuai hasil wawancara dengan Khairun (Alim Ulama) :

“Dalam ritual Nenek Batang Sagar ini terdapat nilai tradisi yang merupakan kebiasaan masyarakat secara turun temurun yang telah dilakukan sejak dahulu dan masih dilakukan sampai saat ini” (hasil wawancara 15 Februari 2021)



Gambar 14. (Dokumentasi Penulis 2021)

#### 4.2.2.3 Nilai Sosial

Menurut Takdir Alisjahbana (1986:42) nilai sosial merupakan nilai solidaritas dan nilai kuasa mendorong individu melalui dua sumbu kelakuan. Solidaritas dapat dianggap sebagai sumbu horizontal, sebab nilai ini individu mengikat dirinya kepada sesama manusianya, yaitu ia menganggap dirinya anggota dari kesatuan baru yaitu kesatuan sosial. Kuasa dapat dianggap sebagai sumbu vertikal, sebab dengan nilai ini individu bertujuan meletakkan dirinya pada tempat yang paling berkuasa, yaitu sehingga orang lain tunduk kepadanya dan melayaninya.

Nilai sosial diperlukan untuk mengatur hubungan anggota masyarakat. Masyarakat akan berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berperilaku dan menentukan apa yang benar dan penting berdasarkan nilai sosialnya. Nilai sosial dihasilkan dari konstruksi masyarakat yang diciptakan melalui proses interaksi sosial dilingkungan masyarakat.

Didalam acara tidak terlepas dari yang namanya nilai sosial, dimana masyarakat pada umumnya memiliki rasa kebersamaan dalam segala hal, misalnya, gotong royong dan kepedulian antar masyarakat saling bekerja sama dalam mempersiapkan acara masyarakat saling membantu dalam melakukan berbagai pekerjaan supaya acara tersebut dapat berjalan dengan lancar. Begitu juga dengan Ritual Nenek Batang Sagar ini, tuan rumah dan keluarga beserta masyarakat yang berada di daerah tersebut saling membantu dalam mempersiapkan kebutuhan yang harus dilakukan dalam melaksanakan ritual tersebut misalnya dalam mencari dan menyediakan bahan yang diperlukan dalam ritual, ibu-ibu datang kerumah tempat dilaksanakan ritual untuk melakukan pekerjaan seperti membuat sesajian dan makanan yang akan digunakan dalam ritual ini, disitu para ibu-ibu bersama-sama bekerja sambil berengkrama, sehingga apa yang dikerjakan tidak terasa begitu cepat selesai. Nilai sosial juga terdapat dalam pelaksanaan ritual Nenek Batang Sagar ini yaitu masyarakat sudah hadir tepat waktu sebelum berlangsungnya ritual tersebut. Nilai sosial juga terlihat setelah selesainya pelaksanaan ritual ini masyarakat bersama-sama menikmati makanan yang telah disediakan dalam ritual ini. Sesuai hasil wawancara dengan Supar (Ninik Mamak) :

“Dalam ritual Nenek Batang Sagar ini terdapat nilai sosial, dimana dalam mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk ritual masyarakat saling bekerja sama membantu agar ritual berjalan dengan lancar, seperti mempersiapkan sesaji dan makanan untuk orang-orang yang ikut serta dalam proses ritual” (hasil wawancara 9 Agustus 2021)



Gambar 15. (Dokumentasi Penulis 2021)

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Ritual Nenek Batang Sagar Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar” yang telah ditemukan pada bab I, II, III, dan VI maka dengan ini penulis mengambil kesimpulan yaitu : Ritual Nenek Batang Sagar adalah ritual yang dilakukan sebelum melaksanakan pernikahan, ritual ini dilakukan secara turun temurun dan masih dilakukan sampai saat ini. Ritual ini sangat erat keberadaannya pada masyarakat Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Ritual Nenek Batang Sagar dilakukan pada malam hari dirumah pengantin yang akan melaksanakan pernikahan.

Didalam pelaksanaan ritual Nenek Batang Sagar mempunyai syarat-syarat yang harus dipersiapkan sebelum ritual Nenek Batang Sagar dilakukan, adapun syarat-syarat dalam ritual Nenek Batang Sagar ini antara lain : limau, sedingin, setawar, sesugi, kunyit belai, jerangau, botiah, beras kunyit, mayang pinang, minyak kelapa hijau, air dan wadah.

Begitu juga dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ritual Nenek Batang Sagar antara lain : Nilai Agama, dalam ritual Nenek Batang Sagar nilai agama yang terdapat di dalamnya adalah ketika membacakan sholawat dan membacakan ayat suci Al-Qur'an surah Al-fatimah dan sebelum melakukan ritual terlebih dahulu berwudhu. Nilai Tradisi, dalam ritual Nenek Batang Sagar, nilai tradisi

yang terdapat di dalamnya adalah masyarakat masih mempertahankan kebudayaan dari nenek moyang mereka yaitu ritual Nenek Batang Sagar. Nilai Sosial, dalam ritual Nenek Batang Sagar, nilai sosial yang terdapat di dalamnya adalah masyarakat yang memiliki rasa kebersamaan dalam segala hal, masyarakat saling bekerja sama dalam mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam ritual Nenek Batang Sagar ini.

### **5.2 Hambatan**

Selama proses penelitian dan pengumpulan data pada penulisan penelitian dengan judul “Analisis Ritual Nenek Batang Sagar di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar” penulis menemukan hambatan-hambatan antara lain :

1. Kurangnya buku-buku yang berkaitan dengan ritual sebagai bahan referensi dan panduan penulis dalam penyusunan penelitian skripsi.
2. Sulitnya menemui narasumber untuk menanyakan informasi dikarenakan narasumber ada yang sakit.

### **5.3 Saran**

Adapun saran yang diberikan penulis dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini untuk menjaga tradisi bersama yang terdiri dari berbagai macam suku budaya dan bangsa di Indonesia baik untuk masyarakat maupun pemerintah antara lain :

1. Memperbanyak buku-buku mengenai ritual sebagai referensi dan panduan penulis dalam penyusunan penelitian skripsi.

2. Bagi narasumber agar lebih menjaga kesehatan supaya peneliti mudah mendapatkan informasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arlinda Yeni, 2016, *Ritual Pengobatan Badewo di Desa Gunung Intan Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
- Dian Paramita Astuti, 2016, *Ritual Whuat Chukong di Kecamatan Meral Kabupaten Karimun*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
- Dina Nurfan Chaniago, 2018, *Ritual Pengobatan Bedian di Desa Langkai Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
- Irna Yulia, 2012, *Ritual Bersemah di Masyarakat Desa Gunung Sahilan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
- Jazuli M, 2014, *Sosiologi Seni Edisi 2*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Koentjaraningrat, 2014, *Pengantar Antropologi*, Jakarta, Rineka Cipta
- Nasution, Muhammad Syukri Albani, dkk, 2015, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada
- Ruci Luviana, 2014, *Ritual Ratik Bosa di Desa Rambah Tengah Utara Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
- Sachari, Agus, 2002, *Estetika Makna, Simbol dan Daya*, Bandung, ITB
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta

Setiadi, Elly, dkk, 2002, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Bandung, Kencana

Kuntowijoyo, 2006, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta, Tria Wacana

<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/download/5084/3752>

<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article/download/837/821>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau